Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Mhd. Hasan Pasaribu, Riva Ubar Harahap*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email : [1]mhdhasanpasaribu@gmail.com, [2,*]rivaubar@umsu.ac.id
Email Penulis Korespondensi : rivaubar@umsu.ac.id
Submitted: **16/05/2023**; Accepted: **07/08/2023**; Published: **15/08/2023**

Abstrak-Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay berupa ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas. Jenis penelitiannya sendiri ialah asosiatif dengan sampel berjumlah 17 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan kasus ini didasari kepada kondisi pandemik yang melanda seluruh dunia pada kurun waktu periode 2019 sampai dengan 2021 dimana investasi banyak berfokus kepada sektor yang lebih krusial ketimbang investasi dibidang property dan real estate sehingga rasa penasaran muncul terhadap dampak pandemi pada sektor ini terkhusus pada perubahannya. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi dikota Medan sehingga dapat dipahami bahwa data yang digunakan ialah data sekunder / bukan data mentah. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat time series yang mencangkup tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 berjumlah 51 data. Teknik analisis analisis data menggunakan analisis regresi logistic yang meliputi Uji Signifikan Model Secara Parsial, Pengujian Simultan (Omnibus). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay; 2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay; dan 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, namun ketiganya secara simultan berpengaruh terhadap audit delay di perusahaan sektor properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Ukuran KAP; Likuiditas; Profitabilitas; Audit Delay; Auditing

Abstract-This study aims to analyze the factors that affect audit delay in the form of KAP size, liquidity, and profitability. The type of research itself is associative with a sample of 17 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The selection of this case is based on the pandemic conditions that hit the entire world in the period 2019 to 2021 where investment focused a lot on sectors that are more crucial than investment in property and real estate, so curiosity arose about the impact of the pandemic on this sector, especially in its changes. The research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) located in the city of Medan so that it can be understood that the data used is secondary data / not raw data. The data used in this study is a time series covering 2019 to 2021 totaling 51 data. Data analysis analysis techniques use logistic regression analysis which includes Partial Model Significant Test, Simultaneous Testing (Omnibus). The results of the research conducted showed that: 1) The size of the KAP did not have a significant effect on the audit delay; 2) Liquidity has no significant effect on audit delay; and 3) Profitability does not affect audit delay, but all three simultaneously affect audit delay in property and real estate sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: KAP Size; Liquidity; Profitability; Audit Delay; Auditing

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan ialah sebuah laporan informasi yang merangkum seluruh kegiatan secara keseluruhan terkait keuangan perusahaan selama setahun dimana laporan ini tentu menjadi panduan dan pedoman bagi beberapa pihak dalam mengambil keputusan. Pada dasarnya semakin cepat suatu informasi diperoleh maka nilai informasi tersebut akan semakin baik sehingga apabila suatu laporan keuangan tahunan cepat tibanya ditangan para pihak-pihak berkepentingan, maka akan membuat nilai nya sangat berharga namun keakuratan dan keasliannya perlu terjamin sehingga audit perlu dilakukan agar laporan tersebut tidak hanya bernilai tapi juga terpercaya.

Semakin cepat suatu informasi diperoleh maka semakin berkualitas pula pengaruhnya sebelum momen tertentu terlewat dan dampak dari laporan ini tidak akan berguna / berpengaruh lagi sehingga ketepatan waktu penyajian kepada para Stakeholders amatlah penting , beberapa faktor dapat berpengaruh yang mana ia dapat menekan angka audit delay atau justru meningkatkannya(Paulalengan & Dwi Ratnadi, 2019).

Audit Delay sendiri menurut (Liwe, Manossoh, & Mawikere, 2018) ialah periode antara tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal yang terdapat pada tanda tangan pihak auditor independen di akhir proses audit yang mana dapat dipahami sebagai indikasi lamanya proses audit yang dilakukan pihak independen terhadap perusahaan terkait sehingga singkatnya inilah yang disebut audit delay. Sedangkan (Yuliana, Dewi, & Fajri, 2021) Audit Delay dapat dipahami sebagai rentang waktu penyelesaian audit tahunan laporan keuangan yang diukur berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen pada pemeriksaan laporan keuangan tahunan Perseroan, terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku Perseroan, yaitu per tanggal 31 Desember, sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independent (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021).

Para Stakeholder ialah mereka yang memiliki kepentingan atas pengambilan keputusan kedepannya seperti; Manajemen, Investor, Pemerintah, dan Kreditor. Melihat dari seberapa pentingnya para pemegang kepentingan, dapat dipahami bahwa ketepatan waktu dari selesai pencatatan dan selesai audit amatlah penting dikarenakan keterlambatan dapat memicu reaksi negatif. Bagi Investor sendiri, keterlambatan pelaporan dapat dianggap sebagai sinyal buruk untuk perusahaan sebab akan berakibat kepada penaikan ataupun penurunan harga saham. Beberapa faktor seperti

Copyright © 2023 the author, Page 11
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

rendahnya tingkat kemampuan perusahaan dapat menjadi alasan keterlambatan terjadi dan hal ini disebut dengan audit delay.

Para Stakeholder umumnya akan menggunakan data laporan keuangan yang dipublikasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek sendiri ialah pihak resmi yang menjalankan dan menjadi penyedia sarana system untuk menggerakkan ketertemuan antara penjualan dan pembelian saham/efek pada pihak-pihak yang hendak melakukan perdagangan efek, maka Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dipahami sebagai lembaga resmi yang menjalankan dan menyediakan system untuk mempertemukan penjualan dan pembelian efek yang berlokasi di Indonesia, dimana untuk segala kepentingan pembelian efek akan mereka sediakan seperti penyelenggaraan publikasi laporan keuangan, melalui layanan merekalah maka beragam informasi terkait keuangan perusahaan dapat diketahui public baik untuk para investor, kreditor, karyawan, pemerintah, petugas pajak, hingga pelajar yang memerlukan data tersebut untuk kebutuhan pembelajaran.

Proses audit yang dilakukan membutuhkan banyak waktu dimana auditor perlu memeriksa secara terperinci segala transaksi dan akun-akun yang tentunya akan menjadi lebih lama lagi apabila badan usaha tersebut terlalu kompleks, pengendalian internal yang buruk, hingga transaksi yang terlalu rumit sehingga potensi audit delay akan dapat terjadi cukuplah besar dikarenakan butuhnya lebih banyak waktu dalam melaksanakan audit. Audit delay sendiri dapat dihitung dengan melihat tanggal penutupan buku (31 Desember) hingga tanggal laporan audit diterbitkan, dimana apabila jarak antara kedua tanggal makin jauh maka artinya semakin besar pula audit delay yang terjadi.

Periode antara tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal yang terdapat pada tanda tangan pihak auditor independen di akhir proses audit dapat dipahami sebagai indikasi lamanya proses audit yang dilakukan pihak independen terhadap perusahaan terkait. Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian audit tahunan laporan keuangan yang diukur berdasarkan jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen pada pemeriksaan laporan keuangan tahunan Perseroan, terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku Perseroan, yaitu per tanggal 31 Desember, sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independent (Liwe et al., 2018); (Yuliana et al., 2021); (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021).

Penyebab audit delay itu sendiri dipengaruhi banyak faktor diantaranya ada ukuran KAP, Profitabilitas dan Likuiditas (Erita, 2020); (Saskya & Sonny, 2019); (Masyta, Putri, Pagalung, & Pontoh, 2021); (Indriani & Hariadi, 2021); (Saputra & Hari Stiawan, 2022); Ukuran KAP dapat maknai sebagai seberapa besar KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan. KAP yang besar dapat disebutkan dalam katagori "Big-Four" dimana KAP yang berafiliasi maupun bagian dari induk 4 KAP terkemuka didunia dapat dikatakan besar dengan banyaknya tenaga ahli didalamnya, sedangkan yang berafiliasi maupun tidak diluar dari "Big-Four" akan disebut dengan "Non Big-Four" (Putri & Setiawan, 2021), Big Four sendiri ialah KAP yang memang sudah terkemuka di penjuru dunia yang mana mereka terdiri atas PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernst & Young (E&Y) dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Sedangkan KAP yang berafiliasi dengan Big Four di Indonesia yakni Haryanto Sahari & Rekan, Osman Bing Satrio & Rekan, Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, dan Siddharta & Widjaja.

Ukuran KAP mempengaruhi kemampuan KAP dalam memahami perusahaan, apabila KAP tersebut termasuk kepada Big Four maka kualitas dari pekerjaan mereka diartikan cukup baik dan terjamin (Indriani & Hariadi, 2021) sehingga Audit Delay dapat ditekan. KAP Big Four dipercaya dapat mempertahankan tingkat independensi secara lama ketimbang kepada KAP Non-Big Four, hal ini didasari dengan banyaknya pemasukan dari banyaknya klien sehingga KAP tidak bergantung kepada satu perusahaan klien saja. Hal ini memiliki dampak kepercayaan banyak Stakeholder dalam menggunakan laporannya dikarenakan intervensi dari pihak perusahaan akan minim sehingga pelaporan akan cepat, professional, dan juga dapat dipercaya (Luhur, 2020).

Likuiditas merupakan variabel yang dapat memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya ataupun kewajiban yang segera jatuh tempo secara lancar dan tepat waktu (Erita, 2020). Dengan efek domino, pada dasarnya likuiditas akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, tinggi rendahnya tingkat likuiditas akan menunjukkan sanggup atau tidaknya suatu perusahaan akan pemenuhan kewajibannya dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan dikenai beban tambahan, dan apabila cara mencari likuiditasnya menggunakan rumus CR (Current Ratio) maka terdapat beberapa cara untuk meningkatkan nilainya dengan memanfaatkan utang lancar tertentu, dengan menambahkan aktiva lancar serta aktiva lancar tertentu kemudian tidak mengikut sertakan / mengurangi jumlah dari hutang lancar (Purwanti, 2021) .

Profitabilitas dapat dipahami sebagai daya sanggup suatu perusahaan dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ia miliki untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya (Masyta et al., 2021). Berikut ini ialah data Audit Delay, Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas, pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021:

Tabel 1. Tabulasi Sementara Determinan Audit Delay, Ukuran KAP, Profitabilitas, Dan Likuiditas Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2019-2021

Kode Saham	Variabel	2021	2020	2019
AMAN	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0.0389	0.02479	0.01895
	Likuiditas	2.923	3.032	2.458
	Audit Delay	110	92	136

Copyright © 2023 the author, Page 12
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

Kode Saham	Variabel	2021	2020	2019
BSDE	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0.021	0.004	0.051
	Likuiditas	2.589	2.397	3.938
	Audit Delay	61	74	72
CITY	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0.001	0.068	0.034
	Likuiditas	9.757	8.905	8.156
	Audit Delay	90	119	80
CTRA	Ukuran KAP	1	1	1
	Profitabilitas	0.042	0.033	0.031
	Likuiditas	1.997	1.778	2.174
	Audit Delay	104	103	99
DILD	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0.001	0.004	0.017
	Likuiditas	1.027	1.034	0.001
	Audit Delay	116	119	84
DMAS	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0.116	0.199	0.175
	Likuiditas	4.519	3.206	3.711
	Audit Delay	55	41	43
DUTI	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0.043	0.038	0.079
	Likuiditas	3.266	3.196	3.831
	Audit Delay	55	74	43
GPRA	Ukuran KAP	0	0	0
	Profitabilitas	0.029	0.017	0.028
	Likuiditas	2.971	3.552	4.599
	Audit Delay	112	147	118

Berdasarkan Tabel 1 diketahui perusahaan CTRA atau berkepanjangan Ciputra Development Tbk. telah menggunakan jasa KAP big-four selama 3 tahun belakangan, dengan mengalami peningkatan pada profitabilitas dan namun mengalami penurunan pada likuiditas, perusahaan justru mengalami peningkatan audit delay dari tahun 2019-2021, dimana seharusnya apabila KAP Big-Four yang digunakan maka hendaknya audit delay dapat ditekan dan begitu pula apabila profitabilitas meningkat (Masyta et al., 2021) namun dengan menurunnya likuiditas memiliki potensi sebagai penyebab peningkatan audit delay (Erita, 2020).

Lebih lanjut, apabila kita lihat pada perusahaan berkode DUTI, meski mengalami penurunan dalam rentan tahun 2019-2021 dan tidak menggunakan jasa KAP big- four justru mengalami audit delay yang rendah dan bahkan jauh dari angka 90 hari. Disisi likuiditas, DUTI juga mengalami penurunan sehingga ini cukup berbeda ketimbang apabila kita lihat kondisi normalnya dimana seharusnya apabila likuiditas menurun maka audit delay akan tinggi dikarenakan kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajibannya cukup rendah, berbeda dengan CTRA yang perubahan likuiditasnya yang tidak begitu sebanyak DUTI, namun CTRA justru mengalami audit delay hingga 100 hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kausal. Desain kausal dapat kita pahami bersama sebagai jenis yang memiliki tujuan untuk melihat dan menguji bagaimana hubungan suatu variable atau fenomena terhadap sesamanya (variable-variabel) yang mana dilakukan lewat pengujian hipotesis.

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel independen, yaitu Ukuran KAP yang dapat dipahami sebagai status afiliasi KAP dengan Big Four dan tidak berafiliasi dengan Big Four, dikarenakan pilihannya hanya 2 maka ia termasuk kepada variable dummy dimana jika berafiliasi dengan Big Four maka akan diberi nilai 1 dan apabila tidak maka diberi nilai 0. Alasan pemilihan KAP big-four umumnya didasari kepada beberapa faktor seperti reputasi, kemampuan, sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas serta terjamin juga beragam faktor lainnya seperti perizinan, dan kejujuran / integritas, namun beberapa faktor seperti prioritas dapat saja menjadi pemicu proses audit di perusahaan tertunda, misalnya saja apabila ada perusahaan kecil yang menggunakan jasa KAP big-four namun diwaktu bersamaan KAP tersebut sedang memiliki begitu banyak klien dan sumber daya manusia yang dimiliki cukup terbatas sehingga prioritas tentu akan berfokus kepada perusahaan-perusahaan besar ketimbang perusahaan kecil tersebut sehingga pada akhirnya ekspektasi yang diharapkan untuk menekan audit delay tidak dapat tergapai, pada aspek audit fee juga berpengaruh kepada tingkat prioritas dan umumnya fee yang diberikan perusahaan kecil akan kalah dengan fee dari perusahaan besar sehingga prioritas pun tidak tergapai pula.

Copyright © 2023 the author, Page 13
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

Variabel Likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang dan cara menghitungnya yakni menggunakan rasio current ratio dengan membagikan asset lancar kepada utang lancar kemudian dikalikan 100%. Pemilihan rasio ini sebagai penghitung likuiditas didasari kepada kemampuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila hutang jangka pendeknya kecil maka akan berpotensi bagi perusahaan untuk memperoleh laba menjadi lebih besar.

Variabel profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan cara menghitungnya menggunakan rasio ROA (Return On Assets) dengan membagikan laba tahun berjalan dengan total aktiva kemudian dikalikan 100%. Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, atau dalam aspek profitabilitas dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Disisi lain beberapa ahli menyebutkan bahwa ROA merupakan salah satu indicator yang baik untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Variabel dependen adalah audit delay yang merupakan waktu lamanya proses penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen dan cara mengetahuinya dapat menggunakan rasio rumus audit delay dengan mengurangkan tanggal terbit laporan audit dengan tanggal terbit laporan keuangan. Variabel ini dipilih sebagai variable dependen dikarenakan audit delay memiliki peranan penting dalam investasi sebab menentukan kesegaran dari informasi yang terkandung didalamnya, apabila audit delay nya tinggi maka akan mempengaruhi tingkat investasi yang berakibat kepada keberlangsungan perusahaan pula, melihat impact / dampak yang cukup besar inilah maka peneliti memutuskan untuk mengangkatnya kedalam judul.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2019- 2021 dengan memanfaatkan data sekunder, data sekunder itu sendiri ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian kali ini data sekunder yang diperoleh ialah laporan keuangan yang sudah di publikasikan kepada publik melalui media database miliki Bursa Efek Indonesia (BEI), metode ini dapat ditempuh dengan melakukan pengaksesan ke situs resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka usai melalui pemilahan, didapati ada data berjumlah 84 perusahaan yang akan digunakan, sedangkan teknik penarikan sampelnya menggunakan purposive sampling yang menentukan jumlah sampelnya berdasarkan ketentuan tertentu (Sugiyono ,2016) sehingga berjumlah 17 perusahaan dengan data time series selama 3 tahun sehingga berjumlah 51 data. Purposive sampling sendiri dapat dipahami sebagai metode sampling dengan menentukan sampelnya menggunakan ketentuan tertentu. Alasan yang baik untuk menggunakan Teknik purposive sampling ialah sebab metode ini cukup baik dalam penelitian yang sifatnya kuantitatif, juga untuk penelitian yang sifatnya tidak untuk dilakukan generalisasi didalamnya. Teknik pengumpulan yang digunakan berupa dokumentasi berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) lewat situs resmi mereka yakni www.idx.co.id . Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi logistik, bukan tanpa alasan jenis ini dipilih sebab adanya variable yang bersifat dummy yakni variable ukuran KAP yang klasifikasinya dapat berupa berafiliasi dengan Big Four atau tidak berafiliasi dengan Big Four.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Regresi Logistik

3.1.1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall Model Fit ialah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Dalam prosesnya akan dilakukan beberapa pengujian statistic. Hipotesis dalam melakukan pengujian terhadap model Fit nya dapat sebagai berikut : H0 = Model yang dihipotesiskan Fit dengan data , HA= Model yang dihipotesiskan tidak Fit dengan data, maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak akan mengabaikan Hipotesis 0 agar modelnya fit dengan data yang ada. Adapun statistic yang kali ini akan digunakan didasari kepada fungsi Likelihood , Likelihood L dapat dipahami sebagai probabilitas yang dimiliki model yang dihipotesiskan dapat memberikan gambaran data input(Saskya & Sonny, 2019). Untuk melakukan pengujiannya maka L akan diubah menjadi -2LogL untuk mengetes Nol dan alternatif. Untuk melihat apakah model yang di hipotesiskan fit dengan data yang dimiliki maka perlu diperhatikan penurunan Likelihood (-2LL) yang menunjukkan bahwasannya model regresinya cocok/ baik/ fit.

Didasari kepada keterangan diatas maka didapati hasil pengujian Overall Model Fit dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Nilai -2 Log Likelihood Awal (-2LL Awal) Dan Nilai -2 Log Likehood Akhir (-2LL Akhir)

Copyright © 2023 the author, Page 14
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	69.737	-.275
	2	69.737	-.276
	3	69.737	-.276

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 69,737
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	61.507	-.123	2.361	.001	-6.795
	2	59.790	.076	3.529	.001	-13.305
	3	59.436	.177	4.606	.001	-17.079
	4	59.375	.190	5.628	.001	-17.625
	5	59.354	.190	6.634	.001	-17.634
	6	59.347	.190	7.636	.001	-17.634
	7	59.344	.190	8.637	.001	-17.634
	8	59.343	.190	9.637	.001	-17.634
	9	59.342	.190	10.637	.001	-17.634
	10	59.342	.190	11.637	.001	-17.634
	11	59.342	.190	12.637	.001	-17.634
	12	59.342	.190	13.637	.001	-17.634
	13	59.342	.190	14.637	.001	-17.634
	14	59.342	.190	15.637	.001	-17.634
	15	59.342	.190	16.637	.001	-17.634
	16	59.342	.190	17.637	.001	-17.634
	17	59.342	.190	18.637	.001	-17.634
	18	59.342	.190	19.637	.001	-17.634
	19	59.342	.190	20.637	.001	-17.634
	20	59.342	.190	21.637	.001	-17.634

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 69,737
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Tabel 3. Perbandingan -2LL Awal Dan -2LL Akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan / Penaikan
69.737	59.436	Penurunan

Dari tabel diatas dapat dipahami beberapa hal yakni:

a. Pada -2 Log Likelihood awal pada Block number = 0, yakni model yang hanya memasukkan konstanta menghasilkan nilai sebesar 69.737. Lalu pada tabel selanjutnya bis akita lihat bahwa nilai -2LL akhir dengan block number = 1 nilai -2 log likelihood-nya mengalami perubahan seusai masuknya beberapa variabel independent kedalam model penelitian, alhasil pada nilai -2LL akhir menghasilkan nilai sebesar 59.436.
b. Menurut Ghozali (2013), Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan yang telah terjadi antara nilai -2 log likelihood sudah menunjukkan bahwa model penelitian ini merupakan model regresi yang dikatagorikan baik sebab model regresi dihipotesiskan akan fit dengan data, artinya penambahan penambahan variable bebas (variable X) yakni ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit pada penelitian kali ini.

3.1.2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Test)

Uji Kelayakan Model Regresi ialah uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Untuk melihat kelayakan dari model regresinya, dapat kita manfaatkan Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test. Apabila kita lihat hipotesisnya maka ia dapat berupa sebagai berikut : H0= Tidak adanya perbedaan diantara model maupun data, HA= Terdapat perbedaan antara model dan data.

Copyright © 2023 the author, Page 15
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

Apabila hasil nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit lebih besar dari 0,05 maka dapat kita simpulkan bahwasannya Ho tidak bisa ditolak dengan kata lain modelnya dapat digunakan untuk memprediksikan nilai observasi yang dilakukan atau lebih mudahnya ialah cocok dengan data yang kita miliki.

Tabel 4. Menguji kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	**Chi-square**	**df**	**Sig.**
1	6.873	8	.550

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa Chi-square yang ada menunjukkan nilai 6.873 serta nilai signifikansi sebesar 0.550 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model yang ada bisa diterima sebab sesuai dengan data observasinya.

3.1.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat kita pahami bersama sebagai kemampuan yang dimiliki variabelitas setiap variable independent / bebas untuk dapat memperjelas variabelitas dari variable dependen / terikat. Dalam regresi logistic, untuk melihat koefisien determinasinya dapat dilihat melalui nilai pada Nagelkarke R Square. Apabila nilai dari Nagelkarke R Square nya kecil maka dapat diartikan bahwasannya variable independent/ bebas tidak dapat memperjelas variable dependen/ terikat atau setidaknya dapat menjelaskan namun sangat terbatas. Apabila nilainya mendekati 1 maka dapat diartikan variable independent / bebas dapat menjelaskan variable dependen / terikat yang bahkan dapat menyediakan segala informasi yang diperlukan dalam melakukan prediksi terhadap variable dependen / terikat.

Adapun model persamaannya dapat berupa sebagai berikut : D= R^2 x 100% yang mana D= Determinasi, R^2= Nilai Koefisien Berganda, 100%= Konsentrasi Kontribusi. Berdasarkan keterangan diatas maka nilai dari koefisien determinasi di model regresi logistik ditunjukkan dari adanya nilai Nagelkerke's R^2N. Hasil pengujian ada pada tabel berikut :

Tabel 5. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Model Summary			
Step	**-2 Log likelihood**	**Cox & Snell R Square**	**Nagelkerke R Square**
1	59.342[a]	.184	.247

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Didasari kepada data pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke's-nya sebesar 24,7%, hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variable bebas dapat menjelaskan variable terikat yakni sebesar 24,7% dan 75,3% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat diluar model penelitian ini.

3.1.4. Model regresi Logistik

Tabel 6. Hasil Uji Model Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	**S.E.**	**Wald**	**df**	**Sig.**	**Exp(B)**
Step 1[a]	X1	21.637	23194.227	.000	1	.999	2494001241.761
	X2	.001	.003	.046	1	.831	1.001
	X3	-17.634	10.388	2.882	1	.090	.000
	Constant	.190	.450	.178	1	.673	1.209

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap koefisien regresi pada tabel diatas maka dapat dibuat hasil model sebagai berikut:

AD = 0,190 + 21,637 ukuran KAP + 0,001 Likuiditas – 17,634 Profitabilitas + ε (1)

Dari informasi diatas maka hal-hal tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta yang ada senilai 0,190 yang mana memiliki arti apabila tidak ada variable bebasnya, maka audit delaynya sebesar 0,190.
b. Koefisien regresi ukuran KAP sebesar 21,637 menunjukkan bahwa jika setiap ukuran KAP menurun sebesar 1% maka ini memiliki arti bahwa audit delay akan menurun juga sebesar 21,637, begitu pula sebaliknya.
c. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika setiap likuiditas menurun sebesar 1% maka ini memiliki arti bahwa audit delay akan menurun juga sebesar 0,001, begitu pula sebaliknya.
d. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -17,634 menunjukkan bahwa jika setiap profitabilitas menurun sebesar 1% maka ini memiliki arti bahwa audit delay akan meningkat sebesar 17,634, begitu pula sebaliknya.

Copyright © 2023 the author, Page 16
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

3.2. Uji Signifikan Model Secara Parsial (Uji Wald)

Dari pengujian regresi logistic, untuk menguji signifikansi pengaruh parsial dapat ditempuh dengan metode pengujian Wald. Pada pengujian ini statistic yang akan diuji ialah statistic Wald / Wald Statistic. Nantinya nilai statistic akan berdistribusi di Chi kuadrat dan kemudian untuk pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan memakai pendekatan yang ada pada nilai probabilitas yang terdapat pada uji Wald.
Didasari kepada data yang terdapat di tabel 6 , didapati beberapa hasil hipotesis sebagai berikut:
H1 : Ukuran KAP (X1) tidak berpengaruh terhadap audit delay.
Ukuran KAP menunjukkan koefesien sebesar 21,637 dengan tingkat signifikansi 0,999 > 0,05 yang artinya, Ukuran KAP (X1) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y).
H2 : Likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap audit delay.
Likuiditas menunjukkan koefesien sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,831 > 0,05 yang artinya, Likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y).
H3 : Profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap audit delay.
Profitabilitas menunjukkan koefesien sebesar -17,634 dengan tingkat signifikansi 0,090 > 0,05 yang artinya, Profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y).

3.3. Pengujian Simultan (Omnibus)

Untuk melihat apakah model regresi logistic yang ada sudah melibatkan variable bebas signifikan (secara simultan) memiliki hasil yang lebih baik daripada model sederhana maka dalam hal pencocokan data kita dapat membandingkan nilai pada Sig. , tahapan pertamanya (Step 1) di tabel Omnibus Test of Model Coefficients terhadap tingkat sig. 0,05.

Tabel 7. Pengujian Model Regresi Logistik Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.395	3	.015
	Block	10.395	3	.015
	Model	10.395	3	.015

Didasari kepada Tabel 7 diketahui bahwa nilai sig yang ada memiliki nilai sebesar 0,015 < 0,05 , hal ini memiliki arti bahwasannya model regresi ini mampu memprediksi audit delay, dengan kata lain seluruh variable X (Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas) apabila bersama-sama / simultan akan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Variabel ukuran KAP memiliki koefisien sebesar 21,637 dengan tingkat signifikansi 0,999 > 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya ukuran KAP tidak berpengaruh kepada audit delay. Dari 17 perusahaan , hanya ada 1 yang menggunakan jasa KAP Big-Four sedangkan 16 lainnya tidak memakai jasa KAP Big-Four dalam kurun waktu 2019-2021. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti (Wulandari & Irwanto, 2020) dan (Indriani & Hariadi, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Masyta et al., 2021) dan (Lestari & Saitri, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh kepada audit delay.

3.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay

Variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,831 > 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya likuiditas tidak berpengaruh kepada audit delay.Dari 17 perusahaan ada 1 perusahaan yang mengalami likuiditas yang buruk, 1 perusahaan yang mengalami likuiditas buruk hanya dalam setahun dan 15 lainnya cukup baik. Penelitian ini sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu dimana likuiditas tidak mempengaruhi audit delay (Karyadi, 2017) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Artaningrum, Budhiarta, & Wirakusuma, 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh kepada audit delay.

3.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif sebesar -17,634 dengan tingkat signifikansi 0,090 > 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya profitabilitas tidak berpengaruh kepada audit delay. Dari 17 perusahaan, 15 perusahaan diantaranya memiliki profitabilitas yang buruk dalam periode 2019-2021 dan hanya ada 2 perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Akbar, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay namun tidak sejalan dengan penelitian (Masyta et al., 2021)yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

3.4.4. Pengaruh Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

Variabel ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas, ketiganya bersama-sama dalam mempengaruhi audit delay memiliki nilai sig. sebesar 0,015 < 0,05 hal ini memiliki arti bahwasannya seluruh variable X (Ukuran KAP, Likuiditas, dan Profitabilitas) apabila bersama-sama / simultan akan berpengaruh signifikan terhadap variable Y (audit delay). Dengan data dari 17 perusahaan dalam periode 2019-2020 , didapati ada data perusahaan yang tidak mengalami audit delay sebanyak 29 (56.9%) dan yang mengalami audit delay yakni sebanyak 22 (43.1%) dari 51 total jumlah data perusahaan ketika ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas bersama-sama mempengaruhi audit delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erita, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh kepada audit delay juga (Putri & Setiawan, 2021)menyatakan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan kepada audit delay.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, didapati bahwasannya Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, Namun Ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah kemudian mengalami profitabilitas yang rendah pula cendrung akan menunda proses auditnya, terlebih lagi apabila yang melakukan audit ialah KAP non big-four, perusahaan akan cendrung menunda proses audit sehingga tingkat audit delay menjadi tinggi. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat kekurangan dan keterbatasan didalamnya, pertama ,pembaharuan tahunan laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia terjadi ketika progress penelitian masih setengah, hal ini mengakibatkan peneliti kewalahan untuk mendapatkan informasi khususnya di tahun 2019 karena data-datanya sudah dihapus oleh pihak Bursa Efek Indonesia, kedua, fokus penelitian hanya terpatok kepada sektor property dan real estate sehingga gambaran keseluruhan sektor bisnis tidak dapat tergambarkan mengingat ada begitu banyak sektor bisnis yang terdapat di Indonesia, ketiga, adanya beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap sehingga kondisi yang menyeluruh dari sektor ini tidak dapat tergambarkan, dan keempat, untuk peneliti berikutnya, ada baiknya menambah variable-variabel dan jumlah data perusahaan serta tahun periodenya agar mendapatkan data yang lebih luas dan banyak sehingga keakuratan gambaran dilapangan dapat terlihat lebih jelas ketimbang dalam penelitian-penelitian terdahulu.

REFERENCES

Akbar, L. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Perbankan. 9865, 1–84.

Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 3, 1079–1108. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231

Erita, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2(2), 167–178. https://doi.org/10.30812/target.v2i2.958

Indriani, N., & Hariadi, B. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 9(2), 1–19.

Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016). Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani, 5(2), 164–177.

Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan. PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.

Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 23(1), 1–11.

Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 13(02), 99–108. https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018

Luhur, B. (2020). Tahniatun Naili * , Nora Hilmia Primasari. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 8(1), 63–74. Retrieved from http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA

Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. 14(2), 163–172.

Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit Delay Analysis to Support the Effectiveness of Company's Financial Reporting on Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 6(1), 160. https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.215

Paulalengan, A. J., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi, 27, 2010. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p14

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 692–698. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593

Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Eksplorasi

Copyright © 2023 the author, Page 18
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Vol 5, No 1, Agustus 2023, Hal 11−19
ISSN 2685-869X (media online)
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas
DOI 10.47065/ekuitas.v5i1.3460

Akuntansi, 3(3), 529–546. https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419

Saputra, M. C., & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(3), 269–277. https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953

Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 3069–3078.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Wulandari, B., & Irwanto. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. Journal of Economic, Business and Accounting, 4(1), 274–281.

Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(1), 65. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201

Copyright © 2023 the author, Page 19
This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License